

---

## IMAM SEBAGAI PENYELENGGARA KEBAKTIAN MENURUT IMAMAT DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN IMAM MASA KINI: EKSEGESIS IMAMAT 10:8-11

Fransiskus Panggola<sup>1</sup>, Willem Ngoranubun<sup>2</sup>

[panggolaviki@gmail.com](mailto:panggolaviki@gmail.com)<sup>1</sup>, [willi\\_ngoran@yahoo.co.id](mailto:willi_ngoran@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

Seminari Tinggi St Fransiskus Xaverius Ambon<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Pendidikan Agama  
Katolik Santo Yohanes Penginjil Ambon<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggali dan mengkaji tentang konsep imam sebagai penyelenggara kebaktian yang bertugas untuk mempersembahkan kurban dalam Kemah Pertemuan menurut teks Imamat 10:8-11 dan relevansinya bagi kehidupan imam masa kini. Pembahasan dikaji dengan menggunakan metode eksegesis melalui studi kepustakaan atas literatur yang memuat data dan informasi yang bisa dijadikan sumber atau acuan. Pembahasan berfokus pada ketetapan Tuhan "Janganlah engkau minum anggur atau minuman keras, engkau serta anak-anakmu, bila kamu masuk ke dalam Kemah Pertemuan, supaya jangan kamu mati". Pembahasan atas ketetapan Tuhan kepada Harun dan anak-anaknya pada dasarnya masih mempunyai relevansi untuk kehidupan kaum klerikus dan umat pada zaman ini. Intinya ialah bahwa kekudusan adalah nilai hidup yang tak akan tetap berlaku sampai kapanpun dan di manapun. Tidak hanya terbatas pada sejarah bangsa Isreal yang tertulis dalam kitab imamat.

**Kata Kunci:** Anggur, Imamat, Imam, Minuman Keras, Perantara.

### Abstract

*The purpose of this paper is to explore and examine the concept of the priest as a service provider whose duty is to offer sacrifices in the Meeting Tent according to the text of Leviticus 10:8-11 and its relevance to the life of today's priests. The discussion is studied using the exegesis method through a literature study on literature that contains data and information that can be used as a source or reference. The discussion focuses on God's decree "You shall not drink wine or liquor, you and your children, when you enter the Tent of Meeting, so that you do not die". Discussion of God's decree on Aaron and his children basically still has relevance for the lives of clergy and people today. The point is that holiness is a life value that will not remain in effect at any time and anywhere. Not only limited to the history of the people of Israel which is written in the book of priesthood.*

**Keywords:** Liquor, Priests, Priesthood, Service, Wine.

## PENDAHULUAN

Kitab Imamat adalah kitab yang sukar untuk dipahami, sepiantas kitab ini kurang menarik dan bahkan jarang dipelajari ataupun diajarkan. Kitab Imamat sering kali tidak mendapat banyak tanggapan, bahkan kitab Imamat dianggap tidak penting dan lebih lagi orang percaya terkesan mengabaikan kitab Imamat. Tampaknya, kitab Imamat hanya mengatur persoalan ibadah dalam Perjanjian Lama dan sudah tidak lagi relevan bagi kebutuhan umat modern saat ini. Walaupun tidak semua orang Kristen yang berpikir demikian.<sup>1</sup>

Dalam kitab Imamat, kita belajar bahwa dosa harus ditindak dan bahwa Allah menuntut bangsa Israel sebagai bangsa pilihan hidup kudus di hadapan-Nya. Bangsa yang terpilih harus memiliki cara hidup yang berbeda dengan bangsa-bangsa lain, terutama bangsa-bangsa yang mempraktekkan pemyembahan berhala. Selain itu, kitab imamat juga memberi petunjuk khusus tentang kekudusan dan perilaku moral yang dapat diterapkan dalam banyak hal pada masa kini.<sup>2</sup> Sebab inti dari teologi kitab Imamat ialah bahwa Allah, yang berdiam bersama bangsa Israel, adalah Allah yang kudus, dan karena itu bangsa Israel harus kudus<sup>3</sup> Oleh karena itu kitab Imamat mempunyai teologi yang masih sah dan relevan dalam kehidupan Gereja masa kini, terutama sebagai pedoman bagi kehidupan kaum klerikus yang memiliki tugas utama untuk mempersembahkan Ekaristi.

Imam diyakini sebagai perwakilan Allah untuk mengadakan berbagai keperluan dalam memperdamaikan manusia dengan Allah. Karena itu ketika imam menjalankan tugasnya bagi dan atas nama umat untuk berbagai keperluan (penghapusan dosa, korban bakaran, korban sukur dsb), sangat diperhatikan kekudusan serta kesiapannya. Berdiri dihadapan Allah yang Maha kudus demi umat yang berdosa menjadikan imam berada pada simpul yang sangat berarti. Di sisi lain, Allah tidak mau manusia yang dipilih dan diurapi sebagai imam yang bertugas, memporak-pranda relasi Allah dan manusia dengan bertindak buruk di hadapan manusia dan di hadapan Allah.<sup>4</sup> Sebab Tuhan Allah bersifat kudus, sebab itu umatt yang dengannya Dia masuk hubungan khusus harus hidup kudus.<sup>5</sup>

Pada penulisan karya ilmiah ini, pokok permasalahan yang hendak dijawab ialah apakah ketetapan bagi Imam Harun dan anak-anaknya masih relevan bagi kaum imam zaman sekarang? Maka untuk mengerti kebenaran Alkitab penulis mencoba menjelaskan tentang pentingnya hidup kudus seorang imam dalam kitab Imamat, serta penulis akan menguraikan relevansinya bagi kehidupan ini masa kini. Penting dan mendasar bahwa seorang imam mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum masuk ke dalam rumah Tuhan untuk mempersembahkan Ekaristi bagu umat Allah.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah

---

<sup>1</sup> Ani Teguh Purwanto., 2017, *Arti Korban Menurut Kitab Imamat*, Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO, Vol. 2, No. 2, , hlm. 8.

<sup>2</sup> Bdk., Ani Teguh Purwanto., *Arti Korban Menurut Kitab Imamat*, hlm. 8-9.

<sup>3</sup> Carl A Red., 2004, *Teologi Of The Pentateuch*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia), hlm. 125.

<sup>4</sup> Hasatan Hutahean., 2022, *Book Review: Eksplorasi Kitab Imamat; Kasih-Kudus Allah Mengatasi Dosa*, Pasca: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 18, No. 1, hlm. 125-126.

<sup>5</sup> Gary Edward Schnittjer, 2015 *The Torah Story*, (Malang: Gandum), hlm. 350-361.

untuk menjelaskan pengertian imam menurut Imamat 10:8-11 berdasarkan studi eksegesis. Penelitian ini perlu karena untuk menjawab pandangan banyak orang bahwa aturan yang berlaku dalam kitab Imamat tidak lagi relevan untuk kehidupan Gereja saat ini. Metodologi dalam penulisan ini karya ilmiah ini adalah teknik eksegese yang menguraikan pengertian imam menurut Kitab Imamat 10:8-11.

Teknik eksegese adalah tata cara menjelaskan atau tafsir atau interpretasi yang ditinjau dari berbagai aspek secara mendetail latar belakang isi teks dalam menangkap inti pesan kebenaran teks alkitab yang dibawah keluar menjadi praktek sikap perilaku kehidupan manusia atau umat-Nya.<sup>6</sup> Beberapa langkah yang akan dibuat dalam teknik eksegese: analisa perikop, analisa lexical data, analisa bentuk sastra, analisa struktur teks, analisa konteks sejarah, analisa konteks alkitabiah, dan terakhir akan dibuat analisa pesan teologis teks dan aplikasinya bagi Gereja masa kini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Konsep Imam Dalam PL dan PB***

Kalau kita membaca Kitab Suci dengan cermat, maka akan tampak perbedaan paham imamat antara PL dan PB. Dalam umat Perjanjian Lama ada tiga peran penting: Imam, Nabi dan Raja. Ketiga peran tersebut dijalankan oleh orang yang berbeda-beda. Dalam umat Perjanjian Baru, peran Raja semakin “menjauh dari Bait Suci”, sedangkan fungsi Imam dan Nabi menyatu dalam Yesus Kristus. Mulai muncul peran baru atas panggilan Yesus sendiri, yakni, para Rasul. Para Rasul inilah yang melanjutkan misi pewartaan dan pengudusan (Mt.28:18-20).<sup>7</sup> Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam praktek hidup keagamaan dan kemasyarakatan Yahudi, imam, nabi dan raja dijabat oleh orang-orang yang berbeda. Disamping perbedaan orangnya, ketiganya juga melaksanakan tugas di tempat yang berbeda. Imam di dalam bait Allah, nabi, nabi di tengah masyarakat, dan raja di dalam istana. Ketiganya mewakili Allah dalam mengajar, menguduskan dan memimpin umat Allah. Yang lebih sering tidak setia ialah raja dan imam, dan yang paling setia adalah nabi.<sup>8</sup>

Seorang nabi adalah juru bicara Allah. Seperti nabi, raja juga dipilih oleh Allah (1 Sam 9:17; Sam 16:1) dan diurapi oleh seorang Nabi dan imam. Berbeda dari nabi dan raja, imam untuk bangsa Israel awalnya bukanlah panggilan atau pilihan Allah melainkan suatu tugas dan jabatan. Umumnya seorang imam ditunjuk oleh keluarga, suku atau raja menjadi pelayan rohani di sebuah tempat suci. jabatan imam dan institusi imamat sendiri memang baru ada setelah bangsa Israel tidak lagi berpindah-pindah. Sebelumnya fungsi imam dijalankan oleh bapak keluarga atau orang yang ditunjuk untuk tugas tersebut. tugas imam awalnya adalah memberitahukan kehendak Allah kepada mereka yang mencarinya, kemudian mengajar dan mempersembahkan kurban.<sup>9</sup>

Satu hal mendasar yang membedakan imam Perjanjian Lama dari imam/imamat Perjanjian Baru dan imamat yang kita imani saat ini adalah “Tahbisan”. Mereka tidak kudus dan suci karena tahbisan, sebab mereka tidak ditahbiskan, tetapi dikuduskan oleh dan untuk tugas yang mereka lakukan (1 Sam 7:1). Oleh sebab itu, mereka harus ‘dipisahkan dari dunia’ untuk tugas suci dan luhur tersebut (Bdk. Bil 10:8; Taw 23:13). Pemisahan itu terutama jelas dari pelbagai larangan dan aturan yang harus mereka penuhi (Im 21:1-24), yang tidak menjadi larangan dan kewajiban bagi

---

<sup>6</sup> Sostenis Sampeliling., 2020, *Metode Membumikan: Teknik Eksegese Perspektif Hermeneutika*, Jurnal Teologi Sunergeo, Vol. 1, No. 1, hlm. 44.

<sup>7</sup> Raidin Sinaga, 2015, *Imamat dan Kenabian*, Jurnal: LOGOS, Vol. 12, No. 1, hlm, 32.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm.32-33.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

mereka yang bukan imam.<sup>10</sup> Sebaliknya imam, di zaman ini menerima tahbisan suci. Dengan dan melalui tahbisan suci itu mereka memperoleh kekudusan untuk menguduskan kaum beriman yang mereka layani. Imam zaman ini juga melekat pada diri mereka tiga hakekat yakni sebagai raja/memerintah, imam/mengajar dan nabi/menguduskan.

Dari cerita dan pelukisan tentang Yesus dalam PB tidak dapat diragukan kebenaran iman tentang diri-Nya sebagai Nabi yang paling besar. Dalam Dia berpuncak panggilan dan tugas kenabian. Yesus tidak hanya menerima dan meneruskan Sabda Allah, tetapi Dia sendirilah Sabda Allah (bdk. Yoh 1:1-18). "Ia tidak hanya mewartakan keselamatan, tetapi Dialah keselamatan semua orang. Ia tidak hanya mewahyukan tentang Allah, tetapi Ia sendiri adalah Wahyu Ilahi". Sebagai seorang Nabi Yesus mengajar bangsa Israel tentang Allah, tentang Kerajaan Allah, tentang cinta dan pengampunan, dan tentang kebenaran-kebenaran Iman yang lain. Dia juga mengungkapkan tentang kebenaran-kebenaran yang baru untuk melengkapi kebenaran-kebenaran yang lama. Dia menghibur, memberi harapan, menyembuhkan, dan menghidupkan. Dia tidak segan-segan menegor, mengancam dan malah mengutuk. Dan karena semua ini Ia akhirnya mengalami salib para Nabi juga, yakni dibunuh di Yerusalem (Lk 13:33).<sup>11</sup>

Sebagai kesimpulan dari bagian ini dapat dikatakan bahwa dalam PL ada tiga peran dan tokoh utama yang diutus Allah demi keselamatan Umat-Nya. Mereka itu adalah Nabi, Imam dan Raja. Ketiganya mempunyai tugas berbeda-beda tetapi saling melengkapi. Nabi sebagai pewarta, Imam sebagai 'pengudus', dan Raja sebagai pemimpin. Dalam Yesus semua peran itu bersatu dan memuncak serta disempurnakan. Dialah utusan Allah yang utama, dan yang sudah dinantikan oleh semua orang. Dia akan menjadi model untuk semua perutusan sesudahnya.<sup>12</sup>

### **Imam Masa Kini**

#### ***Imamat menurut Dokumen Gereja: Presbyterorum Ordinis***

Imam adalah *Alter Christus* atau Kristus yang lain. Dia yang menerima rahmat tahbisan oleh seorang uskup dan ditandai dengan kasih yang mengantar dia untuk keluar dari dirinya sendiri atau meninggalkan segala kepentingan pribadinya demi melayani umat Allah. Ia menerima rahmat untuk melanjutkan tindakan Kristus yang menyelamatkan yakni: mengajar, menguduskan dan memimpin umat Allah yang dipercayakan kepadanya. Pembahasan berikut ini berhubungan dengan Imamat menurut dokumen-dokumen resmi Gereja Katolik.

#### ***Dekrit Tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam (Presbyterorum Ordinis)***

Para imam, berkat tahbisan dan perutusan mereka terima dari para Uskup, diangkat untuk melayani Kristus, Guru, Imam dan Raja. Para imam tentu turut ikut serta dalam menunaikan pelayanan-Nya, yang bagi Gereja merupakan upaya untuk tiada hentinya dibangun di dunia ini menjadi Umat Allah, Tubuh Kristus dan Kenisah Roh Kudus. Oleh karena itu, supaya dalam situasi paastoral dan manusiawi yang sering sekali mengalami perubahan begitu mendalam, pelayanan mereka tetap secara lebih efektif, dan kehidupan mereka lebih terpelihara, Konsili menyatakan dan memutuskan hal-hal sebagai berikut :<sup>13</sup>

#### ***Pelayanan sabda Allah***

Umat Allah pertama-tama dihimpun oleh sabda Allah yang hidup yang karena itu juga selayaknya diharapkan dari mulut para imam. Kaum imam sebagai rekan kerja Uskup pertama-tama wajib mewartakan Injil Allah kepada semua orang. Sebab oleh sabda Penyelamat, iman dibangkitkan dalam hari mereka yang tidak percaya, dan dipupuk dalam hati mereka yang percaya. Seorang imam dalam mengajar bukan karena kebijaksannya, melainkan sabda Allah

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 35.

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>13</sup> Lih. Dokumen Konsili Vatikan II, Dekrit Tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam (Presbyterorum Ordinis), hlm. 471.

dan tiada jemuanya mengundang semua orang untuk bertobat dan menuju kesucian.<sup>14</sup>

### ***Pelayan Sakramen-sakramen dan Ekaristi***

Para Imam dengan pelayanan Uskup, ditakdiskan oleh Allah, supaya mereka secara istimewa ikut menghayati imamat Kristus, dan dalam merayakan Ekaristi bertindak sebagai pelayan Dia, yang dalam liturgi tiada henti-hentinya melaksanakan tugas imamat-Nya melalui Roh-Nya demi keselamatan kita. Jadi perjamuan Ekaristi merupakan pusat jemaat beriman yang dipimpin oleh umat. Ekaristi suci dirayakan dan disemayankan, umat beriman berkumpul, serta kehadiran Putra Allah Penyelmat kita, yang dikurbankan di atas altar bagi kita, dihormati dengan sembah sujud demi bantuan serta penghiburan umat beriman.<sup>15</sup>

### ***Pemimpin Umat Allah***

Imam adalah pemimpin umat Allah. Para imam berpartisipasi dalam kewibawaan, menunaikan tugas Kristus sebagai Kepala dan Gembala, mereka atas nama Uskup menghimpun keluarga Allah sebagai rukun persaudaraan yang sehati sejiwa dan melalui Kristus mengantarnya dalam Roh menghadap Allah Bapa. Janganlah para imam bertindak mengikuti selera orang-orang melainkan menurut tuntutan-tuntutan ajaran dan hidup Kristen, dengan mengajar serta memperingatkan mereka juga sebagai putra-putri yang terkasih.<sup>16</sup>

Dengan demikian sungguhlah agunglah hakekat seorang imam dalam karya Gereja untuk menerang dunia. Maka tuntutan seorang imam dalam dunia dewasa pribadi yang selalu berpikir, berbicara dan bertindak dalam terang Kristus sebagai Gembala Agung. Seorang tidak pernah bertindak dengan kekuatan sendiri dalam perutusan dan pelayanan kepada umat. Sebaliknya segala karya kegembalaannya harus lahir dan berasal dan berakhir pada Kristus sebagai Kepala Gereja yang suci dan kudus.

### ***Perikop***

Teks Imamat 10:8-11 adalah salah satu perikop dari 3 perikop dari bab 10. Perikop ini ditempatkan di bagian tengah dan diapit oleh dua perikop yang lain. Sehingga terlihat adanya suatu kesatuan yang utuh. Penempatan atau tata letak perikop menjadi satu kesatuan dari utuh dari bab 10, karena merupakan suatu rangkaian cerita yang utuh. Di aman, perikop pertama diberi judul 'kematian Nadab dan Abihu', 'kemudian disusul dengan perikop larangan tentang minuman keras bagi imam yang menyelenggarakan kebaktian', dan di tutup dengan 'bagian imam dari korban'. Hal ini dapat mempermudah pembaca untuk memahami isi perikop karena mempunyai korelasi dengan perikop pertama dan terakhir.

Larangan tentang minuman keras bagi imam yang menyelenggarakan kebaktian  
(Imamat. 10:8-11)

### **Terjemahan LAI**

<sup>8</sup>Tuhan berfirman kepada Harun: <sup>9</sup>“Janganlah engkau minum anggur atau minuman keras, engkau serta anak-anakmu, bila kamu masuk ke dalam Kemah Pertemuan, supaya jangan kamu mati. Itulah suatu ketetapan untuk selamanya bagi kamu turun temurun.<sup>10</sup>Haruslah kamu dapat membedakan antara yang kudus dan yang tidak kudus, antara yang najis dan tidak najis,<sup>11</sup> dan haruslah kamu dapat mengajarkan kepada orang Israel segala ketetapan yang telah difirmankan Tuhan kepada mereka dengan perantaraan Musa”

### **ANALISA LEXICAL DATA**

Pemahaman yang benar dan terpadu tentang kata, frase atau tata bahasa sangat penting untuk interpretasi yang tepat dari teks atau perikop dalam Kitab Suci. Pada bagian ini penulis

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 477-478

<sup>15</sup> *Ibid.*, 479-482

<sup>16</sup> *Ibid.*, 482-485.

akan membuat analisa arti atau makna kata-kata penting yang termuat dalam perikop Imamat 10:8-11. Hal ini dibuat dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dari teks. Point pertama penulis akan menganalisa semua unsur kata penting dalam teks tersebut. Pada point, kedua penulis hanya akan berkonsentrasi pada beberapa kata-kata penting dari teks, kemudian akan diurutkan dari kata atau konsep yang sangat penting hingga yang paling tidak penting.

#### a) Studi konsep atau kata-kata penting

Dalam studi kata pada bagian ini penulis menemukan ada 8 konsep penting yang tercantum dalam perikop Imamat 10:8-11. Penulis mencoba menjelaskan konsep atau kata-kata penting tersebut dengan literatur-literatur yang ada. Penjelasan kata-kata penting ini, pertama-tama dihubungkan dengan pemahaman, konteks dan sejarah yang hidup pada bangsa Israel pada masa itu. Tidak ada kaitannya dengan konteks atau pemahaman yang terjadi zaman ini. Tujuannya agar, pesan atau makna kata-kata tersebut sungguh mempunyai kebenaran lahir dari tradisi dan pemahaman sebagaimana yang tertulis dalam perikop tersebut. Analisa ini dibuat sebelum masuk pada tahap eksegese untuk mengaplikasikan pesan dari teks ini pada zaman sekarang.

- **Firman Tuhan kepada Harun**

Penting dalam hubungan ini ialah, pernyataan dan larangan yang secara langsung diberikan kepada Harun dan bukan kepada Musa. Diberikan langsung kepada Harun, sebab Harun adalah imam Allah yang mengurus seluruh peribadatan dalam Kemah Pertemuan. Larangan itu pun memang dikhususkan bagi Harun dan anak-anaknya. Ketetapan harus menjadi pedoman bagi imam yang menyelenggarakan kebaktian dalam Kemah Pertemuan.

- **Harun dan anak-anaknya**

Peranan Harun (אַהֲרֹן הַכֹּהֵן) yang tertinggi adalah menjadi imam Allah. Hal ini ditetapkan oleh Tuhan. Dekrit penetapan ini tertulis di dalam Kel. 27:27 yang berbunyi: “Di depan tabir yang menutupi tabut hukum haruslah Harun dan anak-anaknya mengaturnya dari petang sampai pagi di hadapan Tuhan. Itulah suatu ketetapan yang berlaku untuk selama-lamanya bagi orang Israel turun-temurun” (Kel. 27:21).<sup>17</sup>

- **Anggur atau minuman keras**

Pemberian hukum yang melarang penggunaan anggur atau minuman keras (bdk Yeh 44:21), harus diambil kesimpulan bahwa Nadab dan Abihu berbuat seperti yang telah dilakukan itu karena mereka mabuk. Bagaimanapun keterangannya, kejadian ini adalah peringatan serius terhadap tiap dosa kelancangan, penonjolan diri dan sembrono.<sup>18</sup> Jadi Tuhan menetapkan syarat yang sangat tinggi para pelayan di Rumah-Nya.<sup>19</sup>

- **Kudus dan tidak kudus antara najis dan tidak najis**

Allah mereka adalah kudus; karenanya mereka harus menjadi umat yang kudus. ‘Kuduslah kamu sebab Aku, Tuhan Allahmu, kudus’ perintah itu yang diberi tekanan. Diadakan peraturan yang selamanya ini ialah supaya para imam dapat memperhatikan dengan sungguh-sungguh segala tuntutan hukum mengenai upacara keagamaan, dan supaya mereka dapat mengajar umat Israel segala peraturan hukum Taurat. (Ul. 17:11; 24:8; 33:10; bdk Mi. 3:11).<sup>20</sup>

- **Supaya kamu jangan mati**

“Supaya kamu jangan mati” kata ini amat penting. Allah sendiri bersabda kepada Harun

---

<sup>17</sup> Indra Tanureia., 2021, *Harun: Saudara Musa dan Imam*, Wacana Biblikla, Vol. 21, No.2, hlm. 62-63

<sup>18</sup> Hywel R. Jones, 2010, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian – Ester Berdasarkan fakta-fakta ilmiah dan alkitabiah*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih), hlm, 203. Judul asli *The New Bible Commentary – Revised* Published by Inter-Varsity Press, London, 1976.

<sup>19</sup> Victor Christanto., 2018, *Sudah Rubuh Babel! Teologi Yawis Ben, Api Asing, Talmud dan Implikasi Eskatalogis*, Jurnal Teologi Amreta, Vol. 2, No. 1, hlm. 82.

<sup>20</sup> Alkitab Masa Kini I, hlm. 203.

dan anak-anaknya supaya jangan minum anggur dan minuman keras supaya kamu jangan mati. Sebab anak-anak harun yakni Nadab dan Abihu mati karena dalam keadaan mabuk masuk ke dalam Kemah Pertemuan dan mempersembahkan kurban Kepada Allah.

- **Kemah Pertemuan**

Bait Suci sebagai tempat kehadiran TUHAN. Kemah suci istilah yang digunakan dalam kitab Imamat untuk menyebutkan kemah ini adalah kemah Allah yang bertakhta dan dekat dengan Israel, menjadikan Israel beribadah untuk menyembah TUHAN di Bait Suci ini.<sup>21</sup> Ibadah yang dijalankan oleh Israel ini disebabkan karena mereka melihat perbuatan TUHAN dalam menolong mereka, memberkati mereka, dan menjadikan mereka hidup dengan damai sejahtera. Dalam ibadah di Bait Suci ini umat Israel menaikkan pujian kepada Allah, menaikkan ucapan syukur, dan juga membawa persembahan sebagai bukti ucapan syukur mereka kepada TUHAN.<sup>22</sup>

- **Ketetapan untuk selama-lamanya**

Tujuan langsung Imamat ialah mengemukakan hukum-hukum dan asas-asas yang harus menjadi pedoman hidup orang Israel sebagai umat Allah. Tempat suci-Nya berada di tengah-tengah mereka dan jika mereka berbakti, mereka berdiri di hadapan Tuhan suatu ungkapan yang muncul kurang lebih 60 kali dalam kitab Imamat. Maka sungguh tepatlah bahwa ketentuan ini ditaati oleh bangsa Israel untuk selama-lamanya.<sup>23</sup>

- **Perantaraan Musa**

Tampak jelaslah perbedaan tugas dari Musa dan Harun dari bagaimana Allah berbicara kepada mereka. Kepada Harun Allah berfirman tentang ketentuan yang berlaku bagi para imam dalam kebaktian di Kemah Pertemuan. Kemudian Allah melanjutkan firman dengan berkata bahwa ajarilah ketentuan ini kepada bangsa Israel dengan perantaraan Musa. Harun adalah imam yang bertugas untuk kebaktian di dalam Kemah Pertemuan dan Musa adalah nabi yang bertugas untuk mengajar. Maka Allah berfirman kepada Harun agar mengajarkan ketentuan ini dengan perantaraan Musa. Kitab Imamat mencatat lebih dari dua puluh lima kali tentang "Allah berfirman kepada Musa" yang mengindikasikan bahwa Allah memberikan perintah langsung yang harus ditaati.<sup>24</sup>

## **b). Kombinasi kata-kata penting**

Dari 8 kata penting yang tercantum dalam teks, penulis memilih 6 dari 8 kata penting tersebut. Penulis juga mengurutkan kata-kata tersebut dari kata atau konsep yang paling penting hingga yang tidak penting. Sesuai dengan tujuan penulisan karya ilmiah ini maka tentunya kata atau konsep paling penting dari urutan ini ialah "Harun dan anak-anaknya, anggur dan minuman keras, dan supaya kamu jangan mati". Tiga kata atau konsep ini yang paling penting dalam penulisan karya ilmiah ini. Artinya imam jangan minum anggur dan minuman keras supaya mereka jangan mati.

- *Harun dan anak-anaknya*
- *Anggur atau minuman keras*
- *Supaya kamu jangan mati*
- *Kudus dan tidak kudus antara najis dan tidak najis*
- *Ketetapan untuk selama-lamanya*
- *Kemah Pertemuan*

---

<sup>21</sup> Hendra Yohanes., 2020, *Langit dan Bumi yang Baru: Eskatologi Berdasarkan Teologi Biblika Tentang Tempat Kediaman Allah*, Gema Teologi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian, Vol. 5, No. 2, hlm. 166.

<sup>22</sup> Teguh Bowo Sembodo, 2019, *Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah*, Jurnal Teologi Sanctum Domine, Vol. 8, No. 2, hlm. 63.

<sup>23</sup> Alkitab Masa Kini I, hlm. 187.

<sup>24</sup> Ana Budi Kristiani., 2019, *Sistem Ekonomi Bangsa Israel Dalam Mengentaskan Umat Israel Dari Mental Miskin (Studi Kitab Imamat)*, Geneva Jurnal Teologi dan Misi, Vol.1, No. 1, hlm. 17.

## BENTUK SASTRA

Pada tahap ini, penulis akan menganalisa bentuk sastra pada pada teks Imamat 10:8-11. Dalam kitab suci dikenal ada beberapa jenis dan bentuk sastra antara lain sejarah, novel religius, epos, puisi atau syair dan hukum. Bentuk sastra teks ini adalah bentuk hukum. Sejarah kitab Imamat tidak terlepas dari penulisan keseluruhan kitab Pantateukh atau taurat berisikan perintah-perintah yang diberikan Musa di gunung sinai, ada juga Tuarat lisan, hukum, yang tidak tertulis yang disampaikan dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi yang satu ke generasi yang lain.<sup>25</sup> Hukum-hukum yang ada dalam Kitab Suci semuanya terdapat dalam Kitab Taurat. Hukum dalam Taurat dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni kalimat-kalimat pendek, tegas, dan resmi yang disertai dengan ancaman hukuman terhadap mereka yang melanggar dan perintah atau anjuran untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.<sup>26</sup>

Dalam teks ini, sungguh tergambaran berbentuk hukum atau perintah. Alasan mendasar Israel harus hidup kudus adalah karena Allah Israel bangsa yang terpilih.<sup>27</sup> Allah memberikan ketetapan kepada 'Harun dan anak-anak supaya jangan minun anggur atau minuman keras, supaya kamu jangan mati'. Hukum yang diberikan Allah ini adalah perintah yang pendek, tegas dan resmi. Tetapi sekaligus juga memberikan ancaman kepada Harun dan anak-anaknya jika melanggar perintah ini maka mereka akan mati seperti yang di alami oleh Nadab dan Abihu. Di samping itu Allah juga menyuruh Herun untuk mengajarkan ketetapan ini kepada bangsa Israel dengan perantaraan Musa. Dengan tujuan supaya semua orang tahu tentang ketetapan Allah yang berlaku untuk selama-lamanya.

## STRUKTUR

### a) Perikop Secara Menyeluruh (Konteks Jauh)

Teks Im 10:8-11 dalam buku *Tafsir Alkitab Masa Kini* dan *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* sama-sama menempatkan teks ini pada pokok atau isi bagian kedua dari kitab Imamat. *Tafsir Alkitab Masa Kini* membagi isi dari kitab Imamat menjadi 11 pokok . Sementara dalam buku *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* terdiri atas 4 pokok atau bagian.

**Tabel 1.** Pokok-pokok Utama Isi Imamat

Pembagian	Tafsir Alkitab Masa Kini	Tafsir Alkitab Perjanjian Lama
Tema	Penahbisan Harun dan anak-anaknya	Upaca Penahbisan
Subtema	<ul style="list-style-type: none"><li>8:1-36 Harun dan anak-anaknya ditahbiskan oleh Musa</li><li>9:1-24 Harun menerima jabatannya</li><li>10:1-20 Pelanggaran hal yang kudus dan akibatnya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>8:1-36 Upacara penahbisan</li><li>9:1-9 Kurban hari kedelapan</li><li>10:1-5 Kematian Nadab dan Abihu</li><li>10:9-10 Kemampuan untuk membedakan</li><li>10:11 Imam harus mengajarkan Taurat</li></ul>

Dalam buku *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, teks Im. 10:8-11 adalah bagian kedua dari pokok-pokok utama isi kitab Imamat. Bagian ini diberi tema 'Penahbisan Harun dan anak-anaknya'. Subtema bagian ini terdiri dari tiga judul yaitu Harun dan anak-anaknya ditahbiskan oleh Musa (8:1-36), Harun menerima jabatannya (9:1-24), dan pelanggaran hal yang kudus dan akibatnya

<sup>25</sup> Donald B. Kraybill., 2005, *Kerajaan Yang Sunsang*, (Jakarta: Gunung Mulia), hlm. 141

<sup>26</sup> Jemima Shalom, Netti Rismawati., 2021, *Menakar Hermeneutika Alkitab Dalam Analisis Sastra*, Servire: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 2, hlm. 10.

<sup>27</sup> Ester R, Intarti, Kaleb Samalinggai, dkk., 2020, *Implementasi Hukum dan Kalimat Hukum Dalam Pendidikan Kristen*, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 13, No. 2, hlm. 195.

(10:1-20). Pembagian tema ini juga sama persis dengan pembagian dalam buku *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Perbedaan pembagian terletak pada judul dan subtemanya. Dalam Tafsir Alkitab Perjanjian Lama terdiri dari lima subtema. Judul subtema teks Im 10:8-11 dibagi menjadi dua yaitu kemampuan untuk membedakan (10:9-10) dan imam harus mengajarkan Taurat (10:11). Sementara pada Tafsir Alkitab Masa Kini diberi judul 'pelanggaran hal yang kudus dan akibatnya' dari bab 10-20.

### b). Struktur Teks (Kontek Dekat)

Pada bagian ini, penulis hendak menunjukkan struktur teks. Tujuannya untuk menemukan pola atau bagian-bagian yang dapat dipilah satu per satu.

#### Tbl.02. Struktur Teks Im 10:8-11

Ayat	Isi
10:8	• Tuhan berfirman kepada Harun
10:9	• Larangan untuk minum anggur atau minuman keras
10:10	• Pembedaan yang kudus dan yang tidak kudus
10:11	• Mengajarkan Taurat

Dari pembagian di atas, kita dapat menemukan bahwa teks yang utuh tersebut dapat dibagi dalam bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian itu saling berhubungan satu sama lain. Alur cerita yang digunakan adalah alur maju. Dimulai dengan Allah yang menyampaikan firman kepada Harun dan berakhir pada pesan untuk ketetapan itu diucapkan kepada bangsa Israel. Setiap ayat atau kalimat memiliki mempunyai kekuatan maksan yang kuat. Seperti hendak menunjukkan bahwa setiap ayat atau kalimat itu memiliki bobot dan pengaruh sebagai sebuah sabda yang datang dari Allah. Dengan kata lain setiap kalimat memiliki bobot karena merupakan berasal dari otoritas Allah.

### KONTEKS SEJARAH

Bagian ini, penulis akan menganalisa tentang latar belakang sejarah yang mendahului teks. Kemudian menganalisa kehidupan atau lingkungan sosial di zaman itu, dan geografis..

#### • Latar Belakang Sejarah

Peristiwa yang mendahului perikop ini ialah kematian Nadab dan Abihu. Inilah yang membuat Allah menyampaikan ketetapan tentang melarang Harun dan anak-anak untuk tidak minum anggur atau minuman keras. Paling sedikit adalah mungkin, sekalipun sama sekali tidak pasti, bahwa dari pemberian hukum yang melarang keras oleh imam yang melayani harus diambil kesimpulan bahwa Nadab dan Abihu berbuat seperti yang telah dilakukan itu karena mereka mabuk. Bagaimanapun keterangannya, kejadian ini adalah suatu peringatan serius terhadap tiap dosa kelancongan, penonjolan diri dan sembrono.<sup>28</sup> Nadab dan Abihu telah mempersembahkan api asing dalam Kemah Pertemuan.<sup>29</sup> Tujuan dari Allah menyampaikan ketetapan ini ialah supaya para imam dapat membedakan yang tidak kudus, antara yang najis dengan yang tidak najis. Serta memperhatikan dengan sungguh-sungguh segala tuntutan hukum mengenai upacara keagamaan, dan supaya mereka dapat mengajar umat Israel segala peraturan hukum Taurat.<sup>30</sup>

#### • Lingkungan Sosial

Hampir seluruh Imam terdiri dari hukum-hukum yang diucapkan oleh Allah sendiri. Karena itu hukum-hukum ini memiliki sifat yang tinggi dan sorgawi, yang memisahkan hukum-hukum ini dari hukum-hukum perlengkapan manusia. Allah dengan tegas menyatakan bahwa

<sup>28</sup> Tafsir Alkitabiah Masa kini, hlm, 203.

<sup>29</sup> Yonatan Alex Arifianto., 2022, *The Unholy and Theological Construction: Reflection for Today's Service*, GRAFTA: Jounar Of Christian Religion Educatioan and Biblical Studies, Vol. 1, No.2, hlm. 94.

<sup>30</sup> *Ibid.*,

ketetapan atau firman-Nya harus dilaksanakan supaya mereka jangan mati. Ketetapan berlaku untuk keturunanmu selama-lamanya. Kamu harus mengajarkannya kepada bangsa Israel dengan perantaraan Musa.

Alah dengan tegas menyatakan firman kepada bangsa Israel untuk menghindarkan mereka dari praktek-praktek kafir yang dinodakan sebagai kekejian. Agama Sinai adalah monoteisme, rohani dan etis. Cara memuja para bangsa tetangga adalah politeistis, musyrik dan sering sangat asusila. Peyembahan kepada dewa-dewi dan juga kepada dewa-dewa mengantarkan hawa nafsu ke dalam upacara-upacaranya. (Bil 25).<sup>31</sup>

- **Geografis**

Peristiwa Allah berfirman kepada Harun masih dalam konteks pemberian hukum oleh Allah di gunung Sinai. Ketetapan ini hanya berlaku bagi bangsa terpilih yakni bangsa Israel. Ketetapan ini terutama dimaksudkan bagi para imam yang pada masa itu menjadi penyelenggara kebaktian di Kemah Pertemuan. Ketetapan ini tidak berlaku bagi bangsa-bangsa tetangga yang tidak percaya kepada Allah dan yang menyembah berhala.

### **KONTEKS SASTRA**

Analisa unsur-unsur atau komponen dalam konteks sastra pada teks hampir sama dengan konteks sejarah. Tetapi ada unsur penting dalam analisa ini yang berbeda yaitu penulis akan membuat analisa tentang bagian teks yang dibagi mulai dari pembuka, isi dan penutup serta aspek kepegarangan teks.

- **Bagian Teks**

Kita dapat menganalisa struktur perikop ini dengan membaginya menjadi tiga bagian yaitu pembuka, isi dan penutup.

- **Pembuka**

Bagian pembuka perikop ini diawali dengan 'Tuhan berfirman kepada Harun' (10:8). Dalam keseluruhan kitab ini dapat dilihat bahwa setiap perintah atau hukum selalu diantarkan oleh ungkapan 'Tuhan berfirman kepada Musa atau Tuhan berfirmann kepada Harun'. Kemudian dilanjutkan dengan 'katakanlah kepada orang Israel'. Tujuannya agar setiap perintah atau hukum yang disampaikan oleh Harun kepada orang Isreal harus ditaati karena berasal dari Allah. Perintah kudus dan benar serta demi kebaikan bangsa Israe Penting dalam hubungan ini ialah, pernyataan dan larangan yang secara langsung diberikan kepada Harun dan bukan kepada Musa.

- **Isi**

Isi dari perikop ini memuat memuat firman Tuhan tentang larangan untuk minum anggur atau minuman keras (10:9) dan pembedaan yang kudus dengan yang tidak kudus antara yang najis dan yang tidak najis (10:10). Perintah ini sebagai pedoman bagi Harun dan anak-anaknya sebagai para pelayan peribadatan dalam Kemah Pertemuan. Tujuannya agar mereka tidak mati karena kenajisan dan dosa.

- **Penutup**

Perikop ini diakhiri dengan bahwa firman Tuhan tidak hanya diketahui oleh Harun dan anak-anaknya saja tetapi harus diajarkan kepada orang Isreal. Ada tambahan yang menarik pada bagian penutup ini yakni mengapa Allah mengatakan kepada Harun bahwa ia harus mengajarkan kepada Orang Israe segala ketetapan yang telah difirmankan Tuhan kepada mereka 'dengan perantaraan Musa'. Mengapa Tuhan tidak memberikan perintah kepada Harun untuk mengajarkan ketetapan tersebut secara langung? Mengapa harus dengan perantaraan Musa? Jawaban karena tugas seorang imam ialah mempersembahkan melayani peribadatan dalam kemah pertemuan. Sementara tugas seorang nabi ialah mengajar. Karena itulah mengapa Allah memberikan kuasa kepada Musa untuk mengajarkan ketetapan-Nya kepada orang Isreal dan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 186.

bukan kepada Harun.

- **Kepegangan**

Keseluruhan kitab ini semacam perpaduan pelbagai peraturan yang disusun di kalangan para imam di Yerusalem pada zaman pembuangan ke Babel yaitu antara tahun 597 SM dan 539 SM.<sup>32</sup> Dalam Imamat tidak disebutkan sedikitpun mengenai penulisan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya. Tapi kenyataan bahwa hukum-hukum ini diberikan dengan perantaraan Musa dinyatakan berulang kali. Nama Harun kadang-kadang-kadang dihubungkan dengan Musa (11:1; 4:33; 15:1), tapi hanya sekali ia disapa secara langsung (10:8).<sup>33</sup> Namun kita dapat menemukan beberapa informasi tentang penulis yang merujuk kepada Musa. Dalam PB Musa disebut sebagai pemberi hukum (Mrk. 7:10; Rm. 9:15; 2Kor 3:13).<sup>34</sup> Namun diduga juga ada sumber setelah zaman Musa, misalnya Imamat 26 diperkirakan disusun pada waktu bangsa Israel sudah menduduki Tanah Kanaan.<sup>35</sup> Namun sejauh ini berdasarkan berbagai informasi penulis kitab ini merujuk pada Musa.

## KONTEKS ALKITABIAH

Pada tahap ini, akan dibuat analisa tentang paralelisme teks Imamat 10:8-11 dengan bagian lain dalam Kitab Suci. Penulis menemukan adanya paralelisme dengan teks Kitab Perjanjian Lama yaitu dalam Yeh. 44:4-31 dan Perjanjian Baru dalam 1Tim 3:1-7 dan 1Tit 1:1-16.

- **Yehezkiel 44:4-31**

Perikop Yeh. 44:4-31 diberi judul tentang 'Petunjuk-petunjuk mengenai kebaktian dan imam-imam'. Ayat 21 "imam tidak boleh minum anggur, kalau mereka hendak masuk ke dalam pelataran dalam". Ada banyak petunjuk disampaikan kepada nabi Yehezkiel dan salah satu dari petunjuk itu ialah larangan untuk minum anggur. Ketetapan atau aturan ini juga merupakan ketetapan yang difirmankan Allah kepada nabi Yehezkiel dalam penglihatannya. Memang teks ini tidak memuat secara lengkap semua unsur yang ada dalam teks Im 10:8-11. Namun maksud yang hendak ditunjukkan dari teks ini sama dengan teks Im, bahwa imam tidak boleh minum anggur, kalau mereka hendak masuk ke dalam pelataran atau Kemah Pertemuan.

- **1Tim 3:1-7**

Perkop ini diberi judul 'Syarat-syarat bagi penilik jemaat'. Ayat 2 'Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tidak bercacat, suami dari satu istri, dapat menahan diri, bijaksan, sopan, suka memberi tumpangan,' ayat 3 'bukan peminum, bukan pemaarah melainkan peramah, pendamai bukan hamba uang'. Kualifikasi tentang ini juga berlaku untuk para diaken bahwa mereka adalah orang terhormat bukannya penggemar anggur (1Tim 3:8).

- **1Tit 1:1-16**

Perikop ini diberi judul 'Tugas Titus di Kreta – Syarat-syarat bagi penatua, penilik jemaat'. Ayat 7 'Sebab sebagai pengatur rumah Allah seorang penilik jemaat harus tidak bercacat, tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemaarah'. Ketetapan ini adalah pengulangan dari perikop 1 Tim 3:1-7.

Hal ini berarti bahwa ketetapan yang telah disampaikan Allah bukanlah sesuatu yang bisa berubah kapan saja. Tetapi sejak awal Allah telah berfirman kepada Harun tentang ketetapan minum anggur atau minuman keras berlaku untuk selama-lama bagi para imam. Tidak hanya ada dalam Perjanjian Lama tetapi ketetapan ini masih diajarkan, dipelihara dan dihidupi sampai

---

<sup>32</sup> Stefan Leks, 1978, *Menuju Tanah Terjanji: ulasan beberapa tema pokok kitab-kitab Keluaran, Bilangan, Imamat dan Ulangan*, (Ende-Flores: Nusa Indah), hlm 96-100.

<sup>33</sup> Tafsir Alkitab Masa Kini., hlm. 186.

<sup>34</sup> W.R. F. Browing., 2007, *Kamus Gambaran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), hlm 278.

<sup>35</sup> D. C. Mulder., 1963, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Lama*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen), hlm.

dalam Perjanjian Baru dan untuk selama-lamanya.

Dalam teks-teks lain, juga disinggung tentang minum anggur, minuman keras dan juga soal mabuk. Tetapi teks-teks tersebut tidak merujuk pada teks Imam dan Yehezkiel yang pesan langsung merujuk pada kaum imam. teks-teks itu misalnya, 'anggur adalah pencemooh, minuman keras adalah peribut, tidaklah bijak orang yang terhuyung-huyung karenanya (Am. 20:1), 'dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh' (Ef 5:18).

## **TEOLOGI dan APLIKASI**

### **Teologi**

Para pembaca pastinya tidak akan membutuhkan waktu yang banyak untuk menemukan pesan teologi dari teks ini. Mengapa? Karena penulis perikop secara terang-terangan menuliskan firman Tuhan tentang "Kekudusan" yang disampaikan kepada Harun dan anak-anaknya sebagai "Ketetapan" yang berlaku untuk selama-lamanya.

- **Kekudusan**

Dalam bukunya Robert M. Paterson memberikan dua alasan pokok mengapa imam dilarang meminum minuman keras. Pertama, dalam keadaan mabuk tugas-tugas yang dipercayakan kepada imam tidak akan dilaksanakan secara tepat, benar dan bertanggung jawab. Karena terpenting dalam tugas tersebut bagaimana imam harus menjaga kekudusan, sebab persembahan yang dipersembahkan kepada Allah persembahan yang kudus. Selain itu pada saat imam mengajar umat Allah haruslah menggunakan kata-kata yang sebisa mungkin langsung dimengerti, sehingga meminum minuman keras bukanlah hal yang tepat dilakukan. Kedua, dengan adanya larangan tersebut ibadah yang dilaksanakan tidak sama dengan yang dilakukan bangsa-bangsa asing seperti babel dalam proses ibadahnya menggunakan banyak minuman keras untuk bisa mengalami ekstasi, atau kegembiraan yang meluap-luap.<sup>36</sup>

### **Aplikasi**

Persiapan diri adalah sesuatu yang berkaitan erat dengan seseorang yang hendak melakukan sesuatu, misalnya ketika ia hendak pergi ke sebuah acara pernikahan, presentasi di depan kelas, menjadi MC di sebuah acara, dll. Persiapan diri sangat penting, mulai dari segi penampilan sampai aspek mental. Hal ini juga berlaku bagi umat Kristiani yang hendak pergi ke Gereja. Ia harus mempersiapkan diri dengan baik. Menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Ia juga harus mempersiapkan diri secara rohani. Datang ke Gereja tidak dalam keadaan mabuk. Tujuannya agar umat Kristiani bersikap mempunyai sikap hormat ketika hendak bertemu dengan Tuhan di Gereja. Hal ini berlaku untuk para Imam yang memimpin Ekaristi di Gereja. Seorang imam mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan diri dengan baik, terutama persiapan batin. Sungguh tidak elok jika seorang imam yang memimpin perayaan Ekaristi dalam keadaan mabuk. Hal ini sungguh miris jika terjadi kepada seorang imam. Teks Imam 10:8-11 hendak menunjukkan ketetapan Allah bagi Harun dan anak-anak yang menyelenggarakan kebaktian di Kemah Pertemuan. 'Janganlah kamu dan anak-anakmu minum anggur atau minuman keras, jika hendak masuk ke Kemah Pertemuan supaya kamu jangan mati'. Ketetapan Allah ini masih berlaku sampai saat ini dan untuk selama-lamanya. Maka pesan teks ini ditunjukkan pertamanya kepada seorang imam dan yang kedua kepada kaum awam.

- **Kaum Klerikus**

Para imam menjadi teladan bagaimana menjadi manusia-munusia yang bijaksana dan mempunyai sikap moral yang baik. Namun tak dapat dipungkiri bahwa kadang kaum klerus juga jatuh dalam kesalahan yang fatal. Mereka tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum memimpin sebuah perayaan Ekaristi Di Gereja. Oleh karena itu, harus ada usaha tak henti-

---

<sup>36</sup> Robert M. Paterson., 2011, *Tafsiran Alkitab: Kitab Imam*, (Jakarta: Gunung Mulia), hlm. 145.

hentinya dari kaum klerus untuk terus kembali kepada jati diri mereka sebagai *alter Cristus* (Kristus yang lain). Dengan begitu mereka akan menjadi terang dan garam bagi umat beriman dan dunia.

Dalam konteks ini, teks Imam dapat memberikan cahaya bagi kaum klerus untuk menemukan jati diri mereka sebagai pelayan sakramen-sakramen dalam Gereja. Kaum klerus harus hidup kudus di hadapan Tuhan dan manusia. Dalam pelayanan sakramen, kaum klerus harus mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh. Secara tegas Allah berfirman bahwa imam tidak boleh minum anggur atau minuman keras dalam pelayanan di Kemah Pertemuan, supaya mereka jangan mati. Ketetapan ini masih tetap berlaku juga untuk kaum imam di masa ini.

- **Kaum Awam**

Dalam teks Imam ini, ketetapan Allah tidak hanya diperuntukkan dan dilaksanakan oleh kaum imam Harun dan anak-anaknya saja. Tetapi Allah juga menyuruh Harun untuk mengajarkannya kepada bangsa Israel dengan perantaraan Musa. Ketetapan ini juga berlaku untuk kaum awam. Gereja adalah tempat Kristus tinggal dan berdiam di dalam Tabernakel. Umat beriman datang dan berjumpa dengan Tuhan dalam dan melalui perayaan Ekaristi yang menjadi puncak hidup manusia. Maka anggota Gereja yang masuk ke dalam rumah Tuhan harus bersikap sopan. Alangkah buruk jika seseorang ingin berjumpa dengan Kristus sebagai kepala Gereja dalam keadaan mabuk. Tubuh manusia tidak menjadi tempat yang kudus untuk menerima hosti yang kudus. Oleh karena itu, maka ketetapan ini juga harus diajarkan dan dilaksanakan oleh kaum awam Kristiani.

### **KESIMPULAN**

Imam dalam Perjanjian Lama adalah penyelenggara kebaktian di Kemah Pertemuan yang mempersembahkan kurban suci kepada Allah. Imam dalam Perjanjian baru merujuk pada imam Kristus yakni sebagai imam, nabi, dan raja. Imam adalah pelayanan sabda Allah, pelayanan sakramen-sakramen dan Ekaristi serta sebagai pemimpin umat Allah. Dengan kata lain imam adalah *alter kritstus* atau Kristus yang lain. Dari hakekatnya, seorang imam sejak Perjanjian Lama hingga saat ini memiliki peran penting untuk menghubungkan relasi Allah dengan manusia. Imam mempersembahkan kurban untuk kemuliaan Allah, Kristus mengorbankan diri untuk membuka pintu surga, demi menghubungkan Allah dengan manusia, dan para imam saat ini melaksanakan dan melanjutkan apa yang telah dibuat oleh Yesus.

Untuk melakukan semua itu, seorang imam harus hidup kudus di hadapan Allah dan manusia. Sejak awal Tuhan berfirman kepada Harun dan anak-anaknya untuk tidak minum anggur atau minuman keras, supaya mereka jangan mati, dan ketetapan ini berlaku untuk selama-lamanya. Dengan demikian imam di zaman sekarang juga harus menaati, memelihara dan melaksanakan ketetapan ini. Karena seorang Imam adalah penyelenggara pelayann Sabda Allah, pelayan sakramen-sakramen dan Ekaristi serta sebagai pemimpin umat Allah.

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait hakekat imam dlsebagai peyelenggaran kebaktian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel

- Arifianto Yonatan Alex., 2022, The Unholy and Theological Construction: Reflection for Today's Service, *GRAFTA: Journal Of Christian Religion Education and Biblical Studies*, Vol. 1, No.2.
- Christanto, Viktor., 2018, Sudah Rubuh Babel! Teologi Yawis Ben, Api Asing, Talmud dan Implikasi Eskatalogis, *Jurnal Teologi Amreta*, Vol. 2, No. 1.
- Intarti, Ester R, Kaleb Samalinggai, dkk., 2020, Implementasi Hukum dan Kalimat Hukum Dalam Pendidikan Kristen, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 13, No. 2.
- Hutahean, Hasatan., 2022, Book Review: Eksplorasi Kitab Imamat; Kasih-Kudus Allah Mengatasi Dosa, Pasca: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 18, No. 1.
- Kristiani, Ana Budi., 2019, Sistem Ekonomi Bangsa Israel Dalam Mengentaskan Umat Israel Dari Mental Miskin (Studi Kitab Imamat), *Geneva Jurnal Teologi dan Misi*, Vol.1, No. 1.
- Purwanto, Ani Teguh., 2017, Arti Korban Menurut Kitab Imamat, *Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO*, Vol. 2, No. 2.
- Sampeliling, Sostenis., 2020, Metode Membumikan: Teknik Eksegese Perspektif Hermeneutika, *Jurnal Teologi Sunergeo*, Vol. 1, No. 1.
- Sembodo, Teguh Bowo., 2019, Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah, *Jurnal Teologi Sanctum Domine*, Vol. 8, No. 2.
- Shalom, Jemima. Netti Rismawati., 2021, Menakar Hermeneutika Alkitab Dalam Analisis Sastra, *Servire: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2.
- Sinaga, Raidin., 2015, Imamat dan Kenabian, *Jurnal: LOGOS*, Vol. 12, No. 1. Tanureia, Indra., 2021, Harun: Saudara Musa dan Imam, *Wacana Biblikla*, Vol. 21, No.2
- Yohanes, Hendra., 2020, Langit dan Bumi yang Baru: Eskatologi Berdasarkan Teologi Biblika tentang Tempat Kediaman Allah, *Gema Teologi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahan*, Vol. 5, No. 2.

### Buku

- Browning, W.R. F., 2007, *Kamus Gambaran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Donald B. Kraybill, 2005, *Kerajaan Yang Sunsang*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hardawiyanan, R., 2019, *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor.
- Hywel R. Jones., 2010, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian – Ester Berdasarkan fakta-fakta ilmiah dan alkitabiah*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Judul asli *The New Bible Commentary – Revised Published by Inter-Varsity Press, London, 1976*.
- Leks, Stefan., 1987, *Menuju Tanah Terjanji: ulasan beberapa tema pokok kitab-kitab Keluaran, Bilangan, Imamat dan Ulangan*, Ende-Flores: Nusa Indah.
- Mulder, D. C., 1963, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Lama*, Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1963.
- Paterson, M. Robert., 2011, *Tafsiran Alkitab: Kitab Imamat*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Red, Carl A., 2014, *Teologi Of The Pentateuch*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia.
- Schnittjer, Gary Edward., 2015, *The Torah Story*, Malang: Gandum.